



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 5 Oktober 2024 Halaman 6175 - 6182

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

# Implementasi Metode Warah Berbantuan Media Papan Belajar Sebagai Stimulasi Kemampuan Keaksaraan Awal di Raudhatul Athfal

Rizka Nur Iftitakhia<sup>1✉</sup>, Dwiana Asih Wiranti<sup>2</sup>

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia<sup>1,2</sup>

e-mail : [201340000180@unisnu.ac.id](mailto:201340000180@unisnu.ac.id)<sup>1</sup>, [wiranti@unisnu.ac.id](mailto:wiranti@unisnu.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya penggunaan metode warah berbantuan papan belajar dalam pengenalan keaksaraan awal pada anak usia dini yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana enggunaan metode warah berbantuan papan belajar dalam pengenalan keaksaraan awal pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian kualitatif dan dilakukan di RA Miftakhul Huda Kecapai, subjek penelitian anak-anak yang terdiri dari 9 anak, dengan 5 anak laki-laki dan 4 anak perempuan dalam rentang usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode warah dengan berbantuan papan belajar mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan cara guru memperkenalkan media papan pintar pada anak, mempraktekkan secara langsung kegiatan yang akan dilakukan, permainan dilakukan secara bergantian, guru meminta anak untuk menyebutkan simbol-simbol huruf, menyebutkan huruf awal dari kartu kata bergambar dan menyebutkan kelompok bunyi/huruf awal yang sama pada kartu kata bergambar sesuai intruksi. Kemampuan menganal huruf anak setalah dilakukan tindakan menunjukan hasil yang meningkat.

**Kata Kunci:** Keaksaraan Awal, Anak Usia Dini, Papan Belajar.

### Abstract

*This study is motivated by the use of the warah method assisted by a learning board in introducing early literacy to early childhood which is carried out in a fun way. This study aims to determine how the use of the warah method assisted by a learning board in introducing early literacy to early childhood. This study uses a qualitative research type and was conducted at RA Miftakhul Huda Kecapai, the research subjects were children consisting of 9 children, with 5 boys and 4 girls in the age range of 5-6 years. The data collection techniques used in this study were observation and documentation, while the data analysis technique used was descriptive qualitative. The results of the study showed that the warah method assisted by a learning board was able to improve the ability to recognize letters by the teacher introducing the smart board media to children, practicing the activities to be carried out directly, the game was played alternately, the teacher asked the child to mention letter symbols, mention the initial letter of the picture word card and mention the same initial sound/letter group on the picture word card according to the instructions. Children's ability to recognize letters after the action was carried out showed improved results.*

**Keywords:** Early Literacy, Early Childhood, Learning Board.

Copyright (c) 2024 Rizka Nur Iftitakhia, Dwiana Asih Wiranti

✉ Corresponding author :

Email : [201340000180@unisnu.ac.id](mailto:201340000180@unisnu.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7621>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya untuk mendidik anak sejak lahir hingga dewasa. Pendidikan anak harus dioptimalkan sebagai salah satu upaya pencegahan kekurangan pembelajaran. Anak sangat membutuhkan pendidikan seperti ini karena pada usia tersebut mereka berada pada tahap awal pembelajaran. Tiga jenis pendidikan yang dapat diterima anak dalam konteks pendidikan anak usia dini adalah pendidikan informal, formal, dan nonformal (Farini & Rohita, 2023).

Hapsari et al., (2017) mengatakan bahwa keberhasilan seorang anak di sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang berharga bagi usaha akademis mereka di masa depan. Keterampilan literasi mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan watak siswa sekolah dasar yang berfungsi sebagai pilar dalam integritas akademis dan menulis (Listriani et al., 2020). Menurut Nadila et al., (2020), pentingnya deteksi dini pemahaman keaksaraan anak yang mengindikasikan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami aksara. Dengan demikian, keterampilan keaksaraan dini pada anak perlu diketahui sejak dini untuk menjamin stimulasi yang optimal.

Sesuai dengan Undang-Undang Federal tentang Pendidikan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pengembangan bahasa bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa, pengungkapan linguistik, dan keaksaraan linguistik. Keterampilan literasi usia dini sangat dibutuhkan oleh anak usia dini karena merupakan dasar yang menyenangkan untuk mempelajari keterampilan keaksaraan, menulis, dan berhitung. Bahasa dapat mempengaruhi perkembangan aspek kognitif (Handayani, 2019). Permainan dan aktivitas literasi dini RA Miftahul Huda menggunakan lingkungan bermain dengan papan untuk merangsang minat belajar serta partisipasi anak dalam proses pembelajaran. Kajiannya meliputi gambar binatang, angka, dan huruf. Guru menuliskan angka dan huruf secara acak di papan tulis dan meminta anak menyebutkan namanya.

Hasil awal penelitian RA Miftahul Huda Kecapi menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki metode pengajaran yang inovatif untuk memperkuat kemampuan anak dalam kemampuan keaksaraan secara langsung. Metode yang digunakan adalah metode warah. Metode warah merupakan modifikasi model pembelajaran dengan strategi pendampingan, di mana siswa mendapatkan layanan pengajaran secara individual. Kata warah berasal dari bahasa Jawa yang berarti "dijajar". Saat menggunakan metode ini, guru juga menggunakan dasbor untuk mendapatkan hasil terbaik.

Metode ini telah berhasil dilaksanakan, menunjukkan adanya peningkatan literasi dini anak yang belum mengenal huruf menjadi lebih mampu menghafal huruf tersebut. Guru di RA Miftahul Huda Kecapi Ibu Linda Yuniasari, S.Pd. menjelaskan bahwa, dengan penggunaan metode ini, pihak sekolah mendapat respon positif dari wali murid sekaligus beberapa kali mendapat kesempatan menjadi tutor sebaya dengan pada pertemuan rutin Ikatan Guru RA (IGRA) penerapan alat papan tulis dapat dikatakan dapat mengembangkan kemampuan keaksaraan dini anak.

Upaya penerapan metode Warah dengan menggunakan alat papan belajar untuk mengembangkan kemampuan literasi dini telah mengembangkan minat belajar anak dan membantu guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Penggunaan alat papan belajar dapat menunjang keaktifan anak dalam pembelajaran literasi dini. Menurut Kusumawati & Widayati, (2018), alat pembelajaran papan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk pembelajaran. Nafiqoh et al., (2019) menyatakan bahwa alat papan belajar merupakan alat grafis yang sangat efektif digunakan untuk menyampaikan pesan dengan tujuan tertentu. Papan belajar merupakan salah satu alat pembelajaran yang inovatif bagi anak usia dini. Hal ini juga meliputi metode pelaksanaan. Tentu saja hal ini sangat penting, karena guru perlu mengembangkan metode mengajar yang dapat memotivasi anak untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran.

Menurut Putri & Kasriman, (2022) keterampilan literasi dini anak dikembangkan melalui penggunaan alat diagram pedagogis melalui model pembelajaran kooperatif keaksaraan kata berbasis tulisan, serta

memadukan tulisan sederhana dengan simbol untuk mewakilinya dengan cara mencocokkan dan menamainya, mencoretnya, atau menuliskannya sebagai huruf atau kata. Tujuan penilaian adalah memberikan informasi yang progresif, berkesinambungan, dan menyeluruh untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang sesuai dengan literasi dini pada kegiatan penilaian pembelajaran (F. R. Putri et al., 2022).

Penelitian tentang penggunaan papan pintar telah dilakukan oleh Kusumawati & Widayati, (2018) pembelajaran dengan menggunakan alat papan dapat mengembangkan kemampuan anak Aisyiyah Kelompok B 65 Surabaya dalam menyebutkan bunyi huruf. Nafiqoh et al., (2019) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa penggunaan alat peraga pada papan tulis mempengaruhi pemahaman keaksaraan awal siswa. RA Miftahul Huda Kecapi memberikan suatu inovasi pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis metode Warah dengan menggunakan alat papan belajar. Penelitian difokuskan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi hasil literasi anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru, ditemukan selama proses belajar mengajar terdapat juga beberapa anak masih mengalami kesulitan di dalam perkembangan keaksaraan. Hal tersebut ditandai dengan adanya beberapa indikator yang tingkat pencapaiannya belum berkembang secara optimal. Tingkat pencapaian yang belum berkembang optimal ditemukannya bahwa ada beberapa anak yang belum bisa menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal yaitu AFO, BMS, CER, FSC, JRP. Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat kesenjangan pada perkembangan bahasa dalam keaksaraan anak usia 5-6 tahun. Kondisi tersebut menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan bahasa. Hal tersebut juga dapat menyebabkan pembelajaran yang kurang kondusif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berlandaskan pada pengetahuan tentang penerapan metode Warah dengan dukungan alat papan pembelajaran sebagai stimulasi literasi dini di RA Miftahul Huda Kecapi. Sumber data utama penelitian ini adalah persepsi dari pembina dan pembina RA Miftaul Huda Kecapi serta data sekunder, atau data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk studi penunjang secara langsung (Iskandar, 2009). Sumber data primer untuk penelitian adalah guru serta peserta didik di RA Miftahul Huda Kecapi yang memberikan informasi melalui wawancara secara langsung. Sesertakan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan penerapan metode warah dengan papan belajar Terhadap Kemampuan Keaksaraan. Lembar observasi digunakan agar peneliti lebih terarah dalam melakukan observasi. Sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan keaksaraan awal anak didik melalui media papan belajar. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi (Arikunto & Supardi, 2015). Analisis data diperoleh berdasarkan hasil evaluasi dari instrumen yang digunakan seperti observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dituangkan ke dalam deskripsi kegiatan.

Prosedur dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan yaitu seperti instrumen wawancara dan alat yang digunakan lainnya, tahap pelaksanaan ini meliputi pelaksanaan wawancara langsung kepada guru kelas dan kepala sekolah, tahap pelaporan ini merupakan tahap akhir yang meliputi beberapa hasil dari penelitian yang sebelumnya dilakukan. Teknik analisis data dengan dilakukan beberapa langkah-langkah yaitu mereduksi hasil pengumpulan data, mendisplay data sesuai dengan fokus dan menarik kesimpulan akhir tentang penggunaan metode pembelajaran loose part terhadap kreativitas anak usia dini dan pengembangan karakter anak (Ali Muhibin & Abdurrahman, 2019). Triangulasi data dalam penelitian tentang penanaman karakter anak usia dini melalui media warah berbantuan papan belajar di RA Miftahul Huda Kecapi dilakukan dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi langsung, wawancara dengan guru, serta analisis dokumen atau catatan lain yang relevan (Fatimatuzza'rah et al., 2022).

## HASIL SERTA PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan Ibu Qoniatal Izzah, S.H.I., S.Pd. selaku kepala PAUD, metode warahan adalah membelajari yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk hasil yang di harapkan dengan mengidentifikasi potensi - potensi individu yang di miliki oleh setiap anak dengan tingkat kemampuan yang berbeda - beda.

Jumlah anak pada penelitian ini adalah 21 anak, yaitu 11 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Dikarenakan banyaknya anak dalam satu kelas menyebabkan anak kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran terlebih lagi tidak ditunjang dengan media yang menarik dan dapat diterima dengan mudah oleh anak. Dalam keadaan seperti ini, anak lebih banyak berbicara sendiri dan kurang memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru, sehingga jika anak ditanya oleh guru banyak yang bingung dan tidak memahaminya. Terutama kemampuan anak dalam memahami keaksaraan dapat dikatakan belum terlatih secara optimal. Hal ini terbukti pada saat pembelajaran di kelas. Ketika guru sedang menerangkan suatu tema hari itu, yaitu alat komunikasi, dengan mengandalkan majalah yang ada. Hanya ada beberapa anak yang memperhatikan dan mengerti, sedangkan yang lainnya asyik berbincang-bincang dengan temannya, serta ada pula yang bingung. Pada saat guru member pertanyaan pada salah satu anak yang tidak meperhatikan.

Hasil penelitian ini memberikan kajian di RA Miftahul Huda Kecapi tentang penerapan metode Warah dengan alat papan tulis untuk mengembangkan pemahaman keaksaraan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan keaksaraan dan menulis secara signifikan setelah menerima stimulasi interaktif menggunakan alat tulis. Keterampilan anak memerlukan dukungan yang memadai dalam perkembangan bahasa untuk menumbuhkan literasi dini. Berikut ini adalah hasil pengamatan RA Miftahul Huda Kecapi tentang penggunaan papan tulis untuk mengembangkan pemahaman keaksaraan:



**Gambar 1. Seorang Anak Menjelaskan Simbol Huruf**

Gambar 1 memperlihatkan anak bergerak maju dan bergantian menyebutkan nama huruf tersebut dengan teman-temannya yang lain. Tergantung pada kemampuannya untuk memegang sendiri, anak-anak dapat menafsirkan simbol-simbol ini dengan cara yang berbeda-beda. Keterampilan berbahasa terdiri dari aspek empat: menulis, berbicara, mendengarkan, serta keaksaraan. Hal ini sejalan dengan asumsi bahwa literasi anak usia dini meliputi seluruh aktivitas pembicara, pendengar, pembaca, penulis, dan pemahami bahasa lisan dan tulisan. (Hapsari et al., 2017).



**Gambar 2. Menyebutkan baris pertama kartu kata bergambar**

Gambar 2 menunjukkan bahwa anak harus diberi pertanyaan menyelidik tentang rencana pelajaran pada pelajaran pertama.



**Gambar 3. Menunjukkan kelompok bunyi yang sama dalam proses pembelajaran**

Gambar 3 menunjukkan anak-anak menoleh ke depan dan menyebutkan kelompok bunyi yang sama di papan pembelajaran. Keaksaraan dan menulis pada anak usia dini melibatkan pembelajaran huruf, vokal, konsonan, atau fonem. Sosialisasi literasi dini dengan metode Warah membantu anak-anak berkomunikasi dengan lingkungannya. Bahkan, anak-anak dengan kemampuan bahasa yang kuat lebih mampu menyerap informasi daripada anak-anak dengan kesulitan bahasa karena kurangnya stimulasi. Hal ini juga terlihat dari efektivitas alat yang digunakan dalam proses stimulasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, respon yang ditunjukkan anak ketika bermain celengan huruf memiliki respon positif, anak terlihat antusias dan tertarik untuk belajar mengenal huruf-huruf melalui celengan huruf tersebut sehingga rasa percaya diri anak kembali meningkat. Setelah penelitian berlangsung dan anak diperkenankan untuk bermain celengan huruf tersebut secara berulang-ulang maka kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan dapat berkembang secara optimal. Studi Dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendukung hasil penelitian, studi dokumentasi dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Metode warah dengan berbagai media dinilai sangat pas dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini yang masih kurang berkembang. Dalam penggunaan metode warah, guru memberikan contoh bagaimana cara mengeja dengan baik, lalu anak dilatih membawakan kembali ejaan yang telah dibawakan oleh guru menggunakan cara mereka sendiri (F. R. Putri et al., 2022). Metode seperti ini melatih anak untuk berbahasa dari segi kemampuan berbahasa secara ekspresif atau mengungkapkan bahasa mereka sendiri. Selain menggunakan bermacam-macam media, guru juga menggunakan strategi lain dalam pembelajaran. Diantaranya adalah tanya jawab yang terjadi antara guru dan anak. Strategi tanya jawab

dilakukan oleh guru untuk membuat anak terlibat aktif dalam pembelajaran dan mengetahui sejauh mana pengetahuan anak selama pembelajaran berlangsung maupun setelahnya. Selain melakukan tanya jawab, guru juga melatih anak dalam aspek keaksaraan dimana anak belajar mengenal huruf-huruf dan berlatih menyusun huruf membentuk suatu kata tertentu dengan menggunakan media papan belajar (Sari, 2018). Dalam kegiatan ini anak terlihat antusias dan senang karena bagi mereka itu bukan hanya belajar tapi juga bermain. Selain itu, selama pembelajaran berlangsung guru juga sesekali mengajak anak bernyanyi sehingga anak tidak mudah merasa bosan dan selalu semangat.

Perkembangan yang dilalui anak usia dini bersifat kompleks, artinya dapat dilihat dari karakteristik perkembangan kognitif, motorik, bahasa, emosional dan lain sebagainya. Dengan memberikan stimulasi yang tepat maka perkembangan yang dilalui anak akan berkembang secara optimal. Stimulasi perkembangan pada anak sebaiknya dilakukan melalui berbagai aktivitas permainan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak karena sejatinya dunia anak adalah bermain. Kegiatan bermain juga dapat dilakukan dalam upaya menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak usia dini, agar perkembangan bahasa yang dilalui anak dapat berkembang secara optimal khususnya dalam mengenal keaksaraan. Keaksaraan erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa, berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) keaksaraan memiliki arti aksara yang berarti huruf, Maka berbagai sesuatu yang berhubungan dengan huruf bisa disebut sebagai keaksaraan baik itu dalam membaca atau menulis. Melalui kegiatan keaksaraan inilah kemampuan bahasa dapat ditingkatkan (Amini, 2017).

Penggunaan metode triangulasi dalam penelitian ini dapat dikatakan sudah sesuai. Dengan diaplikasikannya triangulasi peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih akurat apabila dibandingkan dengan mengaplikasikan satu metode saja dalam suatu penelitian. Metode triangulasi memiliki kelebihan yaitu dapat memperoleh data yang akurat dan kesesuaian hasil yang diinginkan, dapat meningkatkan seberapa dalam pemahaman peneliti baik tentang masalah apa yang ingin diteliti ataupun konteks dimana masalah itu muncul. Sedangkan metode warah berbantuan media papan belajar di harapan dapat menemukan munculnya ide - ide baru dengan cepat dalam mengenal kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini (Novitasari et al., 2018).

Guru sudah berusaha cukup keras dan semangat dalam menerapkan pembelajaran dengan metode warah berbantuan media papan belajar sebagai stimulasi kemampuan keaksaraan awal dan menurut saya sudah cukup baik karena para guru di bekali dengan pelatihan juga. Kami mengupayakan untuk menjadikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak didik kami salah satunya dengan metode warah berbantuan media papan belajar sebagai stimulasi kemampuan keaksaraan awal. Dengan demikian anak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik karena metode warah yang kami gunakan menumbuhkan minat anak untuk dapat mencapai jilid yang lebih tinggi (Murtafi'ah et al., 2021). Adanya media papan belajar yaitu anak menuliskan aksara awal di media tersebut juga membantu untuk menumbuhkan minat dan daya tarik anak didik untuk mengenali Keaksaraan Awal.

Direktur Pembinaan PAUD berpendapat bahwa pra-keaksaraan atau yang dikenal dengan istilah keaksaraan awal merupakan adalah kemampuan anak dalam mengenal aksara sebelum anak menguasai kemampuan untuk membaca dan menulis (Izzati, 2022). Penggunaan metode warah sebagai alat papan tulis juga mendukung kegiatan belajar anak, khususnya literasi anak usia dini. Literasi dini mendukung banyak sila kehidupan lainnya. Literasi dini menentukan kemampuan anak dalam memahami bahasa dan menyerap informasi. Literasi dini memberikan dasar keterampilan berbahasa seperti mengenali huruf, konsonan, dan vokal sebelum anak dapat keaksaraan dan menulis dengan lancar. Selain itu, literasi dini juga mengembangkan keterampilan seperti mengenali huruf, memahami isi pesan, dan memahami bahasa lisan dan tulisan. Pada dasarnya, literasi dini dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan (Tunazzah, 2022).

Kemampuan keaksaraan pada anak usia dini merupakan kemampuan yang dikuasai anak sejak dini mengenai huruf, kata, tulisan atau bacaan yang menjadi bagian dari kemampuan bahasa anak sebagai dasar

dalam belajar membaca, menulis dan bidang akademik lainnya (Listriani et al., 2020). Keaksaraan awal dapat membangun calon pembaca yang memiliki minat baca dengan menguasai bahasa secara lisan maupun tulisan, lingkungan beraksara, mengetahui huruf melalui nyanyian, mengenal makna bunyi, kemampuan membaca gambar secara visual, serta memahami konsep bahan cetak (tulisan yang dikenal anak). Menurut Hadini, (2017) melalui kemampuan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan baru, meningkatkan daya pikir, mempertajam pandangan serta menambah wawasan.

## SIMPULAN

Memanfaatkan metode Warah sebagai alat pengajaran dengan menggunakan alat tulis mungkin dapat membantu anak mengembangkan pemahaman tentang aritmatika dasar. Alat Metode sebagai Alat Bantu Ibu tidak mengakomodasi alat papan tulisan sebagai salah satu metode untuk menentukan pengetahuan keaksaraan anak dini. Oleh karena itu, membina literasi dini yang baik pada anak akan memudahkan kehidupannya di kemudian hari. Selain itu, penggunaan Warah sebagai alat pengajaran dengan menggunakan alat tulis juga dapat berdampak negatif terhadap pendidikan anak, khususnya di bidang literasi untuk orang dewasa muda. Mengingat bahwa menggunakan pena dan kertas dalam pengasuhan anak itu menyenangkan dan terkadang menakutkan. Hal ini dapat menjelaskan mengapa anak-anak merasa lebih mudah menyerap informasi dan mengembangkan pemahaman dasar.

Kemampuan keaksaraan anak berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia 5-6 tahun diantaranya anak mampu mengenal dan menyebutkan simbol huruf yang dikenalnya, mengenal huruf awal dari nama benda, mengenal suku kata, dapat menyusun kata sederhana serta dapat meniru kata dan menulis namanya sendiri secara tepat. Melalui metode warah ini, pengalaman belajar anak dalam mengenal keaksaraan akan terkesan menyenangkan, sehingga dapat mengurangi rasa bosan anak ketika belajar mengenal keaksaraan di rumah. Selain memberikan gambaran umum mengenai manfaat dan kegunaan celengan huruf ini dalam menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak usia dini, diharapkan agar penelitian ini dapat memotivasi para guru dan orang tua pada umumnya untuk berkreasi dan berinovasi membuat media edukatif yang dapat merangsang perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhidin; Abdurahman. (2019). *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*. Cv. Pustaka Setia.
- Amini, -. (2017). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Reseptif Anak Melalui Permainan Pola Suku Kata Di Taman Kanak- Kanak Negeri Pembina Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 673–683. <Https://Doi.Org/10.21831/Jpa.V5i1.12362>
- Farini, I., & Rohita, R. (2023). Peran Guru Dalam Penumbuhan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud An Nahil Pancoran Mas Depok. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)*, 5(2), 52. <Https://Doi.Org/10.36722/Jaudhi.V5i2.1590>
- Fatimatuzza'rah, S., Habibi, M. A. M., Astawa, I. M. S., & Rachmayani, I. (2022). Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Samara Lombok Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(1), 8–13. <Https://Doi.Org/10.29303/Jmp.V2i1.3533>
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di Tk Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Jurnal Empowerment*, 6(1), 19–24. <Https://Www.Google.Com/Url?Sa=T&Rct=J&Q=&Esrc=S&Source=Web&Cd=2&Cad=Rja&Uact=8&Ved=2ahukewjjxufv3ixkahujhuykhahlaoeqfjabegqibxac&Url=Http://E-Journal.Stkipssiliwangi.Ac.Id/Index.Php/Empowerment/Article/Download/370/268&Usg=Aovvaw00fevbbme>

6182 *Implementasi Metode Warah Berbantuan Media Papan Belajar Sebagai Stimulasi Kemampuan Keaksaraan Awal di Raudhatul Athfal - Rizka Nur Iftitakhia, Dwiana Asih Wiranti*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7621>

- Handayani, S. (2019). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal Melalui Media Big Book." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara Paud-007*, 1--7. <Http://Jurnal.Stkipkusumanegara.Ac.Id/Index.Php>
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177. <Https://Doi.Org/10.22146/Jpsi.16929>
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada (Gp) Press.
- Izzati, U. A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Taare Zameen Par. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 3(3), 324–331.
- Kusumawati, & Widayati, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Bunyi Huruf Melalui Media Papan Pintar Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah 65 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 07(2), 35–43. <Https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/230644082.Pdf>
- Listriani, A., Hapidin, H., & Sumadi, T. (2020). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Penerapan Metode Spalding Di Tk Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 591. <Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V5i1.680>
- Murtafi'ah, M., Fathurohman, I., & Ulya, H. (2021). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Dan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar. *Wasis : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 79–87. <Https://Doi.Org/10.24176/Wasis.V2i2.6163>
- Nadila, A. V., Febrialismanto, F., & Solfiah, Y. (2020). Studi Komparatif Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Yang Mengikuti Pendidikan Non-Formal Dan Yang Tidak Mengikuti Pendidikan Non-Formal Di Tk Se-Kecamatan Logas Tanah Darat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 55–63. <Https://Doi.Org/10.31004/Jrpp.V3i1.863>
- Nafiqoh, H., Aprianti, E., Aprianti, E., Rohaeti, E. E., & Rohaeti, E. E. (2019). Peningkatan Keaksaraan Awal Dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Model Maya Hasyim. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 9–15. <Https://Doi.Org/10.29313/Ga.V3i1.4813>
- Novitasari, N., Permanasari, A. T., & Sayekti, T. (2018). Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Cibaliung. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 27. <Https://Doi.Org/10.30870/Jppaud.V5i1.4677>
- Putri, F. R., Maylani, I., Mafazi, N., & Huda, W. N. (2022). Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Berbagai Media Pembelajaran Improving Early Childhood Literacy Through Various Learning. *Journal Of Psychology And Child Development*, 2(1), 36–46. [Https://Ejournal.Insuriponorogo.Ac.Id/Index.Php/Absorbent\\_Mind%0a](Https://Ejournal.Insuriponorogo.Ac.Id/Index.Php/Absorbent_Mind%0a)■
- Putri, R., & Kasriman. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar (Smart Board) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1181–1189. <Https://Doi.Org/10.31949/Jcp.V8i4.2716>
- Sari, A. M. F. (2018). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Melalui Berbagai Metode Dengan Kegiatan Yang Bervariasi Pada Kelompok B Ra Al-Fityah Pekanbaru. *Kindergarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 1. <Https://Doi.Org/10.24014/Kjiece.V1i1.5490>
- Suhardjono Arikunto, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pt. Bumi Aksara.
- Tunazzah, F. Dan L. N. (2022). *Stimulasi Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Celengan Huruf Di Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan Pandemi Covid-19 Merupakan Suatu Peristiwa Yang Terjadi Akibat Menyebarnya Penyakit Corona Virus 2019 Di Beberapa Negara Yang Ada Di Dunia . Pen.* 6(4), 451–458.